

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background Of The Study

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta 'Shastra', dari kata dasar 'Shas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dari penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa sastra menurut bahasa Sanskerta adalah kumpulan alat untuk mengajar.

Dalam bahasa Indonesia kata sastra ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi kata "sastra" bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan, apakah ini indah atau tidak. Selain pengertian istilah atau kata sastra di atas, dapat juga dikemukakan batasan/definisi dalam berbagai konteks pernyataan yang berbeda satu sama lain. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa sastra itu bukan hanya sekedar istilah yang menyebut fenomena yang sederhana dan gampang.

Para ahli sastra mempunyai definisi yang berbeda-beda tentang sastra, seperti yang diungkapkan Ahmad Badrun (1983 : 16) Kesusastaan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai alat, dan bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Sapardi (1979:1) sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan social. (krenomedia.blogspot.com)

Dalam sastra juga terkandung nilai-nilai budaya didalamnya karena budaya dan sastra sangat erat kaitannya, secara tidak sadar budaya ada dalam tindakan dan perilaku kita sehari-hari budaya dengan sastra adalah hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena memiliki ketergantungan. Sebagai contoh adalah bahasa yang merupakan hal yang kita lakukan setiap hari dan itu merupakan sastra. Jika hal itu tercapai, manusia dalam masyarakat tersebut tidak terlihat peranannya, yang lebih jelas tampak ke luar justru kebersamaannya. Segala macam masalah menjadi masalah bersama dan harus diselesaikan bersama. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri. (eprints.uny.ac.id). Dalam menganalisis novel *Sang Penatap Langit* peneliti akan menggambarkan tentang nilai-nilai budaya yang ada dalam novel *Sang Penatap Langit*. Dari novel *Sang Penatap Langit* tersebut, penulis berupaya untuk mengungkap semua tentang perjalanan hidup Ifan yang penuh dengan impian dan keyakinan terhadap keinginan untuk mewujudkan apa yang dia impikan. Novel ini menceritakan bagaimana keteguhan hati tokoh Muhammad Irfan atau yang akrab dipanggil Ifan dalam menjalani hidupnya dengan sakit yang ia derita namun Ifan adalah seorang anak yang tegar dalam menjalani segala cobaannya, ia yakin bahwa keputusan itu semua ada di

tangan Sang pencipta. Nilai inilah yang dimaksud dalam penjelasan di atas bahwa sebuah karya sastra terdapat unsur nilai yang berpengaruh pada pola pikir seseorang, tidak menutup kemungkinan seseorang setelah membaca novel ini mendapatkan pengalaman tersendiri sehingga nilai-nilai yang ia dapatkan dijadikan sebagai pegangan dalam hidupnya. Kepribadian tokoh 'Muhammad Irfan' dalam novel '*Sang Penatap Langit*' cenderung pada nilai-nilai budaya diantaranya, kesederhanaan, keyakinan menjalani hidup, keteguhan iman, kejujuran dan kesetiakawanan, kebijakan dan kebijaksanaan, kesadaran pada diri sendiri, serta sabar dan ikhlas akan ketentuan sang pencipta atas segala cobaan yang dijalaninya semua tercermin dalam novel tersebut, sehingga peneliti memberi judul penelitian ini mengenai, "Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel *Sang Penatap Langit*. Analisis adalah suatu cara yang sering digunakan untuk mendapatkan unsur nilai tersendiri bagi karya sastra, sehingga karya sastra tersebut dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan masyarakat, nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang penting dan berguna bagi manusia. Aspek-aspek budaya dalam novel *Sang Penatap Langit* seperti halnya bagaimana tokoh Ifan berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu tokoh Ifan adalah anak yang baik hati dan mudah bergaul walaupun ia baru mengenalnya. Dalam unsur sosio budaya dijelaskan bahwa budaya juga mengacu pada kegiatan sosial manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia

dengan manusia lainnya. Demikian pula hubungan antara masyarakat dan kebudayaan, ini merupakan dwi tunggal, hubungan dua yang satu dalam arti bahwa kebudayaan merupakan hasil dari suatu masyarakat, kebudayaan hanya akan bisa lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Tetapi juga sebaliknya tidak ada suatu masyarakat yang tidak didukung oleh kebudayaan. Hubungan antara masyarakat dan kebudayaan inipun merupakan juga hubungan yang saling menentukan disini yang dimaksud adalah kelompok. Dari ketiga hal tersebut yaitu penduduk, masyarakat dan kebudayaan masing-masing mempunyai hubungan dengan perkembangan sosial.

Koentjoroningrat (1984:4) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan kedalam lima pola hubungan, yakni: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesama, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam kenyataannya bahwa manusia tidak hidup di dalam alam hampa.

B. Statement of The Problem.

Dalam menganalisa nilai budaya dalam novel *SANG PENATAP LANGIT* karya Chairul Al-Attar diperlukan rumusan masalah, seperti:

1. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam novel *SANG PENATAP LANGIT*.

2. Komponen budaya apa saja yang terdapat pada novel tersebut

C. Objectives of The Study

Tujuan penelitian ini diharapkan mendapatkan nilai-nilai budaya dengan jelas dalam novel *SANG PENATAP LANGIT* ini peneliti berusaha memberi gambaran yang jelas dalam nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *SANG PENATAP LANGIT*.

D. Significant of The Study

Manfaat dalam penelitian ini penulis harapkan bisa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan walau pun penulis masih meyakini masih banyak kekurangan dalam penelitian ini tapi penulis berusaha untuk hasil laporan ini dengan jelas terarah dan bisa bermanfaat untuk kalangan umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis. Berikut uraian dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra indonesia terutama dalam pengkajian novel.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini penulis harapkan bisa Memahami sebuah nilai budaya dalam kehidupan kita sehari-hari erat kaitannya budaya

dalam setiap kehidupan kita seperti dalam keyakinan kita dan juga dalam bermasyarakat atau bersosial.

E. Scope And Limitation of The Study

Dalam lingkup penelitian ini diambil dari novel *SANG PENATAP LANGIT* karya Chairul- Al Attar, dengan cara:

1. Menganalisis nilai-nilai budaya yang ada didalamnya. Penulis berupaya memberi gambaran tentang nilai budaya melalui tokoh utama dalam novel ini dan mewujudkannya kedalam penelitian ini.
2. Komponen budaya apa saja yang terdapat pada novel *SANG PENATAP LANGIT*.

F. Operational Definition

Untuk mempermudah dalam memahami sekripsi ini diperlukan definisi yang jelas agar bisa dipahami maksud dalam penelitian ini, berikut definisinya:

Nilai budaya: Nilai-nilai budaya merupakan nilai- nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. (id.wikipedia.org/wiki/Nilai-nilai_budaya).

Novel *SANG PENATAP LANGIT*: Adalah novel karya Chairul Attar dan diterbitkan oleh Najah cetakan pertama February 2012. Novel ini menceritakan tentang Muhammad Irfan atau yang akrab disapa Ifan anak dari Ternate yang kuliah di Makassar impiannya adalah segera lulus dan mengajar di kampung halamannya. Ifan mengambil fakultas matematika meski dia sangat menyukai karya sastra dan gemar menulis puisi. Di Tanah Makassar cobaan datang menguji keteguhan hatinya tapi semuanya dijalannya dan ia serahkan kepada Tuhan. Meski dalam keadaan sakit Ifan tetap semangat menjalani hidup dengan sejuta impian di pikirannya. Ketika pulang dari rumah kakaknya Ifan dirampok oleh preman dan ia ditusuk oleh preman tersebut. Hingga kenyataan yang pahit pun tak bisa terelakkan, bukan luka tusukan itu yang membuat fatal bagi Ifan tetapi sakit kepala yang ia rasakan ternyata adalah kanker stadium akhir. Di akhir cerita Ifan pun tak bisa diselamatkan, semua mimpi dan harapan terkubur bersamanya.